

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan tumor terbanyak yang diderita pada payudara wanita (Cotran, Kumar & Robbins, 1992). Sukardja (1992) melaporkan bahwa ini adalah suatu kelainan tumor jinak dan ini merupakan golongan terbesar dari tumor payudara yaitu 45,28%-50% dari semua kasus payudara yang berobat di RS Dr. Soetomo.

FAM ini secara klinis diketahui sebagai tumor di payudara dengan konsistensi padat kenyal, dapat digerakkan dari jaringan sekitarnya, bentuk bulat lonjong dan berbatas tegas. Pertumbuhannya lambat, tidak ada perubahan pada kulit. Tidak disertai rasa nyeri (Soelarto, 1992). Tumor ini tidak melekat ke jaringan sekitarnya. Biasanya fibroadenoma tidak nyeri, tetapi kadang dirasakan nyeri bila ditekan (Syamsuhidajat & de Jong, 1997).

FAM terdapat pada usia muda (15-30 tahun). Dapat dijumpai bilateral atau multiple (15%) (Soelarto, 1992). Peningkatan aktifitas estrogen secara absolut atau relatif diperkirakan memainkan peranan dalam pertumbuhan fibroadenoma mammae (FAM) ini (Robbins & Kumar, 1995). Pertumbuhan bisa cepat sekali selama kehamilan dan laktasi atau menjelang menopause, saat rangsangan estrogaen meningkat. Setelah menopause, tumor tersebut tidak lagi

Dengan demikian, keterlambatan penanganan FAM memerlukan perhatian khusus dikarenakan dengan keterlambatan penanganan maka pembesaran FAM pun tidak dapat dicegah, kemudian apakah ini berkaitan dengan status perkawinan seseorang dikarenakan sejauh mana peran aktif dari seorang yang sudah menikah atau belum menikah. Karena alasan-alasan itulah, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara status perkawinan dengan keterlambatan penanganan FAM.

1.2 . Perumusan Masalah

FAM dapat terjadi pada wanita yang menikah maupun belum menikah disertai berbagai dampak fisik, ekonomis, maupun sosial yang menimbulkan kerugian tak sedikit. Di samping itu, agar diperoleh gambaran lebih jelas yang berguna dalam penanganan serta untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya usaha preventif dan pencegahan dini dalam mengurangi insidensi FAM, maka diajukan masalah : Hubungan antara status perkawinan dengan keterlambatan penanganan FAM di RS Dr Sardjito Yoryakarta periode 1 Januari-31 Desember 2004.

1.3 . Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status

1.3.2. Tujuan Khusus.

Untuk mengetahui :

- a. Distribusi menurut umur.
- b. Distribusi menurut lokasi (kanan atau kiri).
- c. Distribusi menurut single, multiple atau bilateral FAM.
- d. Distribusi menurut lokasi FAM.
- e. Distribusi menurut pendidikan.
- f. Distribusi menurut kelas perawatan.

1.4 . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan gambaran yang jelas dan sistematis tentang hubungan antara status perkawinan dengan keterlambatan penanganan FAM di RS Dr. Soetomo Yogyakarta periode 1